ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN HARGA JUAL TERNAK KERBAU DI PASAR HEWAN BOLU TORAJA UTARA

SKRIPSI

V I K A
1922100061

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2023

HALAMAN PENGESAHAAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN HARGA JUAL TERNAK KERBAU DI PASAR HEWAN BOLU TORAJA UTARA

SKRIPSI

Oleh:

VIKA
192210061

Skripsi ini Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Nurjannah Bando, SP., M.Si.	**Anita Sari, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 197301222001122001	NIP. 198511152019032008

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggasl Lulus: 20 Juli 2023

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Fsktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Ternak Kerbau Dipasar Hewan Bolu Toraja Utara
Nama	:	Vika
NIM	:	**1922100061**
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Mengetahui Tim Penguji:

1. Nurjannah Bando, SP., M.Si. (.....)
2. Anita Sari, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Basri, S.Pt., M.Si. (.....)
4. Jumatriatika Hadrawi, S.Pt., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.
NIP.197611242009122001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Ternak Kerbau Di Pasar Hewan Bolu Toraja Utara" adalah benar karya penulis dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi dari karya yang telah diterbitkan dari penulis lain telah dituliskan dalam teks dan tercantum dalam daftar Pustaka.

Dengan ini penulis menyatakan hak cipta dari skripsi penulis kepada Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

Pangkep, Juli 2023

Vika
1922100061

KATA PENGANTAR

Syalom Dan Salam Sejahtera

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang senantiasa dinyatakan dalam menjalani kehidupan ini, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk meneyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu Toraja Utara". Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta yang selama ini telah memberikan dukungan penuh atas terselenggaranya seluruh kegiatan Pendidikan. Hanya doa dan bakti penulis yang dapat diberikan pada segenap keluarga terutama kepada Ayahanda Octovianus.T dan Ibunda Mece yang telah mendidik dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa yang tulus serta atas segala pengorbanannya karena penulis yakin dari sanalah semua kesuksesan ini berawal, semoga ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan dan menuntun pada Langkah yang lebih baik lagi. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P, selaku direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
2. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M. Agri,Sc, selaku ketua jurusan peternakan
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si, selaku ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
4. Nurjannah Bando, S.P., M.Si, selaku pembimbing 1
5. Anita Sari, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing 2
6. Dosen serta Staf akademik program studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

7. Teman-teman Angkatan XXXII Persekutuan Mahasiswa Kristen Politeknik Pertanian Negeri Pangkep (PERMAKRISTANI-NP)
8. Rekan-rekan mahasiswa program studi Agribisnis Peternakan XXXII dan seluruh rekan mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan serta teman-teman dan sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberi motivasi serta dorongan dalam menyelesaikan proposal ini.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis tentunya tidak lepas dari berbagai macam kendala, namun penulis menyadari hanya dengan doa, ketekunana, kesabaran dan kerja keras dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dalam jangka waktu yang diberikan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sebagai suatu karya ilmiah, hal ini disebabkan keterbatas penulis sebagai manusia yang masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan penulisan ini.

Pangkep, 20 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iv
HALAMAN PERNYATAAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv
I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.5 Hipotesis 3
II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1. Landasan Teori 6
A. Kerbau 6
B. Pasar 11
C. Pemasaran 12
D. Penetapan Harga Jual 12
2.2. Peneliti Terdahulu 17
2.3. Kerangka Konseptual 19
III METODE PENELITIAN 21
3.1. Waktu dan Tempat 21
3.2. Bahan dan Alat/Instrumen Penelitian 21

A. Uji Validitas 21
B. Uji Reliabilitas 21
3.3. Rancangan Penelitian 22
A. Populasi dan Sampel 22
B. Jenis dan Sumber Data 23
C. Teknik Pengumpulan Data 23
3.4. Teknik Analisis Data 25
A. Uji Asumsi Klasik 26
B. Uji Regresi Linear Berganda 27
3.5. Definisi Operasional 29
IV HASIL DAN PEMBAHASAN 31
4.1. Gambaran Umum Lokasi 31
4.2. Gambaran Umum Responden 32
A. Karakteristik Berdasarkan Umur 32
B. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan 33
4.3. Gambaran Deskripsi Jawaban Responden 34
A. Variabel Penetapan Harga 35
B. Variabel Faktor-Faktor Penetapan Harga Jual Ternak Kerbau 35
4.4. Uji Asumsi Klasik 40
A. Uji Normalitas 40
B. Uji Multikolinearitas 41
C. Heteroskedastisitas 42
4.5. Uji Regresi Linear Berganda 43
4.6. Uji Hipotesis 46
A. Uji t 46
B. Uji F 49
C. Uji Koefisien Determinasi 50
4.7. Pembahasan 50
A. Modal 51
B. Jenis 52
C. Ukuran/Bentuk Tubuh 53

D. Pusaran Bulu.....53
E. Corak.....54
F. Ukuran dan Bentuk Tanduk.....55
G. Warna Mata.....56
H. Kondisi Ekor.....57
V KESIMPULAN DAN SARAN.....59
5.1. Kesimpulan.....59
5.2. Saran.....59
DAFTAR PUSTAKA.....60
LAMPIRAN.....62

DAFTAR TABEL

No Hal

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 18
4. 1 Data Responden Berdasarkan Umur 33
4. 2 Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 34
4. 3 Variabel Penetapan Harga (Y) 35
4. 4 Variabel Modal (X1) 36
4. 5 Variabel Jenis (X2) 36
4. 6 Variabel Ukuran/Bentuk Tubuh 37
4. 7 Variabel Pusaran Bulu (X4) 37
4. 8 Variabel Corak (X5) 38
4. 9 Variabel Ukuran dan Bentuk Tanduk (X6) 39
4. 10 Variabel Warna Mata (X7) 39
4. 11 Variabel Kondisi Ekor (X8) 40
4. 12 Uji Normalitas 41
4. 13 Uji Multikolinearitas 42
4. 14 Uji Regresi Linear Berganda 43
4. 15 Uji t Variabel Moda (X1) 46
4. 16 Uji t Variabel Jenis (X2) 46
4. 17 Uji t Variabel Ukuran/Bentuk Tubuh (X3) 47
4. 18 Uji t Variabel Pusaran Bulu (X4) 47
4. 19 Uji t Variabel Corak (X5) 48
4. 20 Uji t Variabel Ukuran dan Bentuk Tanduk (X6) 48
4. 21 Uji t Variabel Warna Mata (X7) 48
4. 22 Uji t Variabel Kondisi Ekor (X7) 49
4. 23 Uji F 49
4. 24 Uji Koefisien Determinasi 50

DAFTAR GAMBAR

No Hal

2. 1 Kerbau Saleko 9

2. 2 Kerbau Todi` 9

2. 3 Kerbau Lotong Boko` 10

2. 4 Kerbau Pudu` 10

2. 5 Kerbau Bonga 11

2. 6 Kerangka Konseptual 20

4. 1 Lokasi Penelitian (Sumber Google Earth) 32

4. 2 Uji Heteroskedastisitas 43

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal

1 Survey Pra Penelitian 63

2 Kuesioner Penelitian 64

3 Hasil Olah Data Spss.....72

4 Dokumentasi Wawancara Dengan Responden.....78

ABSTRAK

Vika, 1922100061. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu Toraja Utara. Dibimbing oleh Nurjannah Bando dan Anita Sari.

Pasar hewan Bolu Toraja Utara merupakan salah satu pasar dengan keunikan tersendiri. Dalam pemasaran ternak kerbau khususnya dipasar hewan Bolu ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual ternak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, jenis, ukuran/bentuk tubuh ternak, pusaran bulu, corak, ukuran dan bentuk tanduk, warna mata serta kondisi ekor terhadap penetapan harga jual ternak kerbau di pasar hewan Bolu Toraja Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April hingga 6 Mei 2023, berlokasi di pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Pada penelitian ini, jumlah populasi yang digunakan yaitu seluruh pedagang ternak kerbau yang ada di pasar Hewan Bolu Toraja Utara dimana jumlah populasi sebanyak 137 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 orang pedagang ternak kerbau yang ada di pasar hewan Bolu Toraja Utara. Hasil uji t menunjukan bahwa nilai signifikansi ukuran/bentuk tubuh sebesar 0.003, nilai signifikansi corak sebesar 0.009 dan nilai signifikansi kondisi ekor sebesar 0.025 lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti ketiga variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penetapan harga jual ternak kerbau. Sedangkan nilai signifikansi modal sebesar 0.610, nilai signifikansi jenis sebesar 0.189, nilai signifikansi pusaran bulu sebesar 0.104, nilai signifikansi ukuran dan bentuk tanduk sebesar 0.817 dan nilai signifikansi warna mata sebesar 0.331 lebih besar dari 0,05 yang menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penetapan harga jual ternak kerbau. berdasarkan hasil uji f didapatkan nilai sebesar 3,364 dengan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan uji determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 0,518 yang berarti pengaruh variabel modal, jenis, ukuran/bentuk tubuh, pusaran bulu, corak, ukuran dan bentuk tanduk, warna mata dan kondisi ekor terhadap penetapan harga jual ternak kerbau sebesar 51,8% dan 48,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Pasar Bolu, Kerbau, Modal, Jenis, Ukuran/Bentuk Tubuh, Pusaran Bulu, Corak, Ukuran dan Bentuk Tanduk, Warna Mata, Kondisi Ekor*

ABSTRACT

Vika, 1922100061. Analysis of the Factors Influencing the Determination of the Selling Price of Buffalo Livestock at the North Toraja Bolu Animal Market. Supervised by Nurjannah Bando and Anita Sari.

North Toraja Bolu animal market is a market with its own uniqueness. In the marketing of buffalo livestock, especially in the Bolu animal market, there are various factors that influence the determination of the selling price of livestock. The purpose of this study was to determine the effect of capital, type, body size/shape, fur swirls, pattern, size and shape of the horns, eye color and tail condition on the determination of the selling price of buffalo in the North Toraja Bolu animal market. This research was conducted from April 17 to May 6 2023, located at the Bolu Animal Market, Tallunglipu District, North Toraja Regency. In this study, the population used was all buffalo livestock traders in the North Toraja Bolu Animal Market where the total population was 137 people. The samples used in this study were 34 buffalo livestock traders in the North Toraja Bolu animal market. The results of the t test showed that the significance value for body size/shape was 0.003, the pattern significance value was 0.009 and the tail condition significance value was 0.025 which was smaller than 0.05, which means that the three independent variables have a significant influence on the selling price of buffalo livestock. While the modal significance value was 0.610, the type significance value was 0.189, the fur swirl significance value was 0.104, the horn size and shape significance value was 0.817 and the eye color significance value was 0.331 greater than 0.05 which indicated that there was no significant effect on determination of the selling price of buffalo livestock. based on the results of the f test obtained a value of 3.364 with a significance value of 0.009 which is smaller than 0.05 so it can be concluded that there is a significant influence between the independent variables and the dependent variable. Based on the determination test (R^2) a value of 0.518 was obtained, which means the influence of capital variables, type, body size/shape, fur swirls, pattern, size and shape of the horns, eye color and tail condition on the selling price of buffalo livestock was 51.8% and 48.2% is influenced by other factors that are not included in the variables used in this study.

Keywords: Bolu Market, Buffalo, Capital, Species, Body Size/Shape, Fur Swirl, Pattern, Size and Shape of Horns, Eye Color, Tail Condition

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan di Indonesia diharapkan mampu menyediaan sumber protein hewani dalam rangka meningkatkan konsumsi pangan masyarakat khususnya pada ternak ruminansia, salah satu ternak ruminansia yang dapat dibudidayakan yaitu ternak kerbau. Rumpun ternak kerbau di Indonesia yaitu kerbau lumpur (Swamp buffalo) dan kerbau sungai (Riverine buffalo), dengan jumlah populasi sekitar 2.246.000 ekor (Sutama, 2008). Sedangkan, jumlah populasi ternak kerbau yang ada di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) berdasarkan jumlah provinsi adalah 1,19 juta ekor.

Kerbau merupakan binatang memamah biak yang menjadi ternak peliharaan khususya di Indonesia. Hewan ini adalah hasil domestikasi dari kerbau liar, memiliki berbagai macam kegunaan mulai dari alat transportasi, pembajak sawah, sumber penghasil daging dan susu, sampai kulitnya yang bisa dijadikan alat kerajinan tangan. Menurut Yunus (2022), ternak kerbau adalah komoditas yang memiliki banyak fungsi mulai dari sebagai sumber protein hewani, tabungan, tambahan penghasilan/pemasukan, selaku tenaga kerja serta kotorannya bisa digunakan sebagai pupuk organik. Kerbau di Toraja tidak hanya diyakini oleh masyarakatnya sebagai lambang kesejahteraan, namun juga dimaknai sebagai tunggangan arwah orang mati menuju alam baka. Semakin banyak jumlah kerbau yang disembelih maka arwah orang mati dianggap semakin cepat sampai di alam baka.

Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah populasi ternak kerbau yang cukup banyak. Tingginya minat masyarakat dalam menjual dan membeli ternak kerbau dipengaruhi oleh adat suku Toraja yang menggunakan ternak kerbau dalam kegiatan upacara pesta khususnya adat kematian (Rambu Solo`). Menurut Dinas Peternakan Kabupaten Toraja Utara (2019), jumlah populasi ternak kerbau yaitu 37.063 ekor. Kerbau tersebut rata-rata didatangkan dari luar daerah dan dipasarkan di pasar khusus ternak yang dikenal dengan nama pasar hewan Bolu.

Pasar hewan Bolu Toraja Utara merupakan salah satu pasar dengan keunikan tersendiri. Dikutip dari Merdeka.com pasar hewan Bolu diklaim sebagai pasar kerbau terbesar di dunia sekaligus menjadi pasar ternak terbesar di Indonesia dan Sulawesi karena memiliki kapasitas yang besar dimana pasar hewan Bolu ini memiliki luas 2,69 hektar dan saat hari pasar mampu menampung setidaknya 1.000 ekor ternak kerbau. Waktu pasar di pasar hewan Bolu tidak menentu dimana waktu pasarnya berputar dalam 1 bulan dan jam buka pada pasar tersebut dimulai dari jam 08.00 hingga pukul 14.00 WITA, jika kondisi pasar sedang ramai maka akan buka hingga pukul 18.00. Berbeda dengan orang yang menetap di pasar ternak Bolu, jam pasarnya tidak ditentukan.

Pasar hewan Bolu memasarkan berbagai macam ternak seperti babi, ayam, sapi, kerbau bahkan kuda, namun yang paling mendominasi adalah ternak kerbau. Hal ini disebabkan ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang memiliki nilai ekonomis dan social yang cukup tinggi. Ada berbagai macam jenis ternak kerbau yang dipasarkan seperti kerbau lotong boko`, kerbau saleko, kerbau todi`, kerbau bonga dan kerbau pudu` dengan usia ternak kerbau yang dipasarkan mulai dari 1 tahun hingga 9 sampai 10 tahun dan dipasarkan dengan harga yang beragam. Kerbau tersebut dipasarkan langsung ke konsumen oleh pemilik ternak itu sendiri dan ada juga pemilik ternak yang menjual ternaknya ke pedagang yang lain dan nantinya akan dipasarkan kembali ke pada konsumen. Kerbau-kerbau yang dipasarkan berasal dari berbagai macam daerah, namun untuk saat ini ternak kerbau yang berasal dari luar daerah Toraja belum mendapat isin untuk kembali dipasarkan.

Dalam pemasaran ternak kerbau khususnya dipasar hewan Bolu ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual ternak. Diantaranya modal yang dikeluarkan oleh peternak dalam pemeliharaan ternak, jenis, ukuran/bentuk tubuh ternak kerbau, pusaran bulu, corak, ukuran dan bentuk tanduk, warna mata serta kondisi ekor. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti dalam mengambil judul penelitian tersebut dan menganggap penting untuk membahas tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Ternak Kerbau di Pasar Hewan Bolu Toraja Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu "bagaimana modal, jenis, ukuran/bentuk tubuh ternak, pusaran bulu, corak, ukuran dan bentuk tanduk, warna mata serta kondisi ekor berpengaruh terhadap penetapan harga jual ternak kerbau di pasar hewan Bolu Toraja Utara?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, jenis, ukuran/bentuk tubuh ternak, pusaran bulu, corak, ukuran dan bentuk tanduk, warna mata serta kondisi ekor terhadap penetapan harga jual ternak kerbau di pasar hewan Bolu Toraja Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

A Memberikan informasi bagi peternak mengenai pengaruh modal, jenis, ukuran/bentuk tubuh ternak, pusaran bulu, corak, ukuran dan bentuk tanduk, warna mata serta kondisi ekor terhadap penetapan harga jual ternak kerbau di pasar hewan Bolu.

B Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang kebenarannya belum diketahui secara pasti untuk itu perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan antar variabel.

Dari permasalahan diatas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

A. Modal

1. H0: modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual ternak kerbau

2. H1: modal berpengaruh secara signifikan dalam penetapan harga jual ternak kerbau.

B. Jenis

1. H0: jenis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual ternak kerbau
2. H1: jenis berpengaruh secara signifikan dalam penetapan harga jual ternak kerbau.

C. Ukuran/Bentuk Tubuh Ternak

1. H0: ukuran/bentuk tubuh ternak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual ternak kerbau
2. H1: ukuran/bentuk tubuh ternak berpengaruh secara signifikan dalam penetapan harga jual ternak kerbau.

D. Pusaran Bulu

1. H0: pusaran bulu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual ternak kerbau
2. H1: pusaran bulu berpengaruh secara signifikan dalam penetapan harga jual ternak kerbau.

E. Corak

1. H0: corak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual ternak kerbau
2. H1: corak berpengaruh secara signifikan dalam penetapan harga jual ternak kerbau.

F. Ukuran dan Bentuk Tanduk

1. H0: ukuran dan bentuk tanduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual ternak kerbau
2. H1: ukuran dan bentuk tanduk berpengaruh secara signifikan dalam penetapan harga jual ternak kerbau.

G. Warna Mata

1. H0: marna mata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual ternak kerbau
2. H1: marna mata berpengaruh secara signifikan dalam penetapan harga jual ternak kerbau.

H. Kondisi Ekor

1. H0: kondisi ekor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual ternak kerbau
2. H1: kondisi ekor berpengaruh secara signifikan dalam penetapan harga jual ternak kerbau.

I. Pengaruh Bersama

1. H0: Modal, ukuran/bentuk tubuh, pusaran bulu, corak, ukuran dan bentuk tubuh, warna mata dan kondisi ekor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga.
2. H1: Modal, ukuran/bentuk tubuh, pusaran bulu, corak, ukuran dan bentuk tubuh, warna mata dan kondisi ekor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Kerbau

Salah satu jenis ternak penghasil protein hewani yang dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat khususnya di Indonesia adalah ternak kerbau. Selain proses pemeliharaannya yang relative mudah juga ternak ini dapat mengubah pakan dengan kandungan kualitas yang rendah menjadi hasil karkas yang memadai.

Klasifikasi ilmiah kerbau (*Bubalus bubalis*) menurut Dinas Pertanian Provinsi Banten (2019), dalam jurnal kerbau dan jenisnya, yaitu:

Kingdom : *Animalia*
Phylum : *Chordata*
Class : *Mammalia*
Subclass : *Theria*
Order : *Artiodactyla*
Family : *Bovidae*
Subfamily : *Bavinae*
Genus : *Bubalus*
Spesies : *Bubalus bubalis*

Kerbau (Bubalus Bubalis) merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang banyak dibudidayakan khususnya di Indonesia. Kerbau memiliki banyak manfaat selain sebagai penghasil daging dan susu juga dimanfaatkan sebagai salah satu tabungan, penunjang ekonomi karena harganya yang relative mahal dibanding dengan ternak lainnya, membajak sawah, kotorannya yang dapat diolah menjadi pupuk serta kulitnya dapat diubah menjadi salah satu produk kerajinan tangan juga merupakan salah satu hewan penting pada kegiatan kebudayaan khususnya di Indonesia.

Ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang dapat hidup di daerah dengan iklim apapun karena kerbau mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kekebalan tubuh yang kuat. Menurut Pradita Yuditia

(2013), kerbau mampu hidup pada daerah dingin, panas ataupun lembab karena mempunyai daya adaptasi kuat ini disebabkan ternak kerbau mempunyai tekstur kulit yang tebal serta kelenjar keringat sedikit.

Terdapat dua rumpun ternak kerbau yang ada di Indonesia menurut Dengky Adi Pratama (2019), yaitu kerbau lumpur (swamp buffalo) yang hampir tersebar diseluruh Indonesia terutama di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewah Yogyakarta dan kerbau sungai (riverine buffalo) yang hanya ditemukan di daerah Sumatera Utara dengan jumlah populasi yang sedikit.

Kerbau terdiri dari berbagai jenis serta ciri yang berbeda khususnya yang ada di Indonesia, diantaranya yaitu:

1. Kerbau Murrah

   Kerbau jenis ini memiliki ciri-ciri badan besar dan massif, hitam atau kelabu kehitaman, kepala kecil dengan tanduk berbentuk spiral, produksi susu 1800 kg dengan masa laktasi 9-10 bulan serta memiliki berat badan untuk jantan 544 kg dan betina 453 kg.

2. Kerbau Nili/Ravi

   Kerbau ini memiliki ciri-ciri berwarna hitam atau coklat tua, badan berukuran sedang, kepala panjang dan besar dengan tanduk kecil berbentuk spiral, ambing panjang dan ramping, produksi susunya 1.600 kg dengan masa laktasi 250 hari serta nemiliki berat badan untukjantan 539 kg dan betina 453 kg.

3. Kerbau Surti

   Kerbau jenis ini memiliki ciri-ciri berwarna hitam atau cokelat, badan berukuran besar, kepala besar dengan tanduk berbentuk bulan sabit, punggung lurus, ambing besar dengan letak puting yang baik, produksi susunya sebanyak 1.660 kg dengan masa laktasi 10 bulan serta memiliki berat badan untuk jantan 566 kg dan betina 451 kg.

4. Kerbau Belang

   Kerbau jenis ini memiliki ciri-ciri berwarna belang seperti namanya, badan besar, lebar dan padat, kepala besar, tanduk berbentuk agak lurus dan

runcing, punggung lurus dengan bagian belakang yang massif, terdapat di Tanah Toraja Sulawesi Selatan (Tedong Bonga), produksi susunya sebanyak ± (kurang lebih) 3 liter/hari dengan berat badan untuk jantan 700 kg dan betina 800 kg.

5. Kerbau Lokal

Kerbau ini memiliki bobot badan dewasa rata-rata 400 kg dengan berat karkas berkisar antara 40-70%, banyak terdapat di Sumba, Bali, Sumatera Barat, dan Kalimantan, produksi susunya ± (kurang lebih) 2 liter/hari.

Toraja merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah populasi ternak yang cukup banyak. Hal ini disebabkan ternak kerbau merupakan salah satu hewan ternak yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat adat Toraja yang dimana ternak kerbau digunakan dalam kegiatan upacara adat khususnya adat kematian (*Rambu Solo`*). Menurut keterlibatan kerbau dalam upacar adat *Rambu Solo`* berkaitan dengan aspek ekonomi, social dan ekologi. Kerbau yang digunakan selain kepemilikan sendiri juga berasal dari luar daerah dan di pasarkan pada pasar hewan yang dikenal dengan pasar hewan bolu.

Jenis-jenis kerbau yang dipasarkan di pasar hewan bolu Toraja Utara yaitu:

a) Kerbao Saleko

Kerbau saleko merupakan kerbau yang paling mahal dari semua jenis kerbau yang ada di Toraja. Ciri-ciri kerbau ini yaitu memiliki warna kulit dengan perpaduan antara warna dasar putih serta belang hitam, dengan tanduk kuning gading serta bola mata berwarna putih. Kerbau saleko dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerbau Saleko

b) Kerbau Todi`

Merupakan jenis kerbau yang warna kulitnya didominasi warna hitam namun memiliki corak warna putih pada bagian kepala atau tepatnya didahi, diantara kedua tanduknya. Merupakan jenis kerbau yang warna kulitnya didominasi warna hitam namun memiliki corak atau warna putih pada bagian kepala atau tepatnya didahi, diantara kedua tanduknya. Kerbau todi` dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Kerbau Todi`

c) Kerbau Lotong Boko`

Merupakan jenis kerbau yang memiliki warna kulit putih namun pada bagian belakang terdapat corak atau warna hitam yang menutupi punggungnya. Kerbau lotong boko` dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2. 3 Kerbau Lotong Boko`

d) Kerbau Pudu`

Merupakan jenis kerbau yang umum dipelihara oleh masyarakat, memiliki bentuk tubuh yang kekar serta warna kulit yang didominasi hitam dan ada juga yang memiliki mata berwarna putih (*Pudu` gara`*) juga biasanya dijadikan sebagai kerbau petarung. Gambar kerbau pudu` dapat dilihat pada gambar 2.4.



Gambar 2. 4 Kerbau Pudu`

e) Kerbau Bonga

Merupakan kerbu yang memiliki harga jual hampir sama dengan kerbau saleko. Ciri-ciri dari kerbau ini hampir sama dengan kerbau saleko

namun warna dasar dari kerbau ini adalah hitam dengan belang putih. Kerbau ini merupakan salah satu jenis kerbau yang memiliki nilai jual yang hampir sama dengan kerbau saleko. Memiliki warna kulit dasar hitam dengan belang putih dan bermacam-macam salah satunya kerbau bonga ulu. Kerbau bonga ulu dapat dilihat pada gambar 2.5.



Gambar 2. 5 Kerbau Bonga

B. Pasar

Pasar merupakan wadah tempat bertemunya produsen dan konsumen serta terjadinya proses transaksi jual beli. Pasar digunakan produsen untuk memperkenalkan atau mempromosikan produk berupa barang atau jasa yang diproduksi suatu perusahaan serta bagi konsumen digunakan sebagai tempat untuk mencari produk baik itu barang ataupun jasa guna memenuhi kebutuhannya atau dengan kata lain terjadinya proses pemasaran.

Pasar Bolu merupakan salah satu pasar yang terletak di Toraja Utara yang menjual berbagai macam ternak sehingga dikenal dengan pasar hewan ternak Bolu merupakan. Banyaknya produsen yang datang untuk memasarkan ternak mereka serta minat konsumen dalam membeli ternak yang dipasarkan membuat pasar ini menjadi salah satu pasar ternak yang selalu ramai khususnya pada hari pesta adat.

C. Pemasaran

Pemasaran merupakan proses menyalurkan produk baik itu berupa barang maupun jasa kepada konsumen serta lebih mengutamakan kepuasaan konsumen. Menurut Kotler (2000) dalam Heri Narko (2016), suatu proses social dan manajerial yang melibatkan individu maupun kelompok untuk mendapatkan keinginan dan kebutuhan mereka melalui pembuatan, penawaran dan penukaran disebut pemasaran.

Pada kegiatan pemasaran tentunya ada yang dikatakan penetapan harga, hal ini bertujuan agar produk yang dipasarkan memiliki nilai yang sesuai sehinga memberikan pendapatan serta keuntungan bagi produsen yang dapat digunakan dalam melakukan proses produksi berikutnya.

Distribusi kegiatan pemasaran yang terjadi di pasar Bolu Toraja Utara yaitu ternak kerbau disalurkan atau dipasarkan secara langsung dimana pemilik ternak kerbau bertemu langsung dengan konsumen atau orang yang ingin membeli ternak kerbau, ada juga pemilik ternak menjual ternaknya ke peternak lain yang ada di pasar tersebut yang nantinya akan dijual Kembali. Fungsi pemasaran menurut Heri Narko (2016), yaitu:

1 Analisis konsumen
2 Penjualan barang atau jasa
3 Perencanaan produk
4 Penetapan harga
5 Distribusi
6 Riset pemasaran
7 Analisis peluang.

D. Penetapan Harga Jual

Harga merupakan suatu penetapan nilai yang ditentukan produsen atau sebuah perusahaan bagi produk yang dihasilkan dan harga yang ditetapkan mampu menutupi biaya yang dikeluarkan. Menurut Yuditia Pradia (2013) “variabel yang bisa dikendalikan dan dapat menentukan diterima tidaknya suatu produk oleh konsumen disebut dengan harga. Harga yang ditentukan harus

mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan". Menurut Yuditia Pradita (2013), harga jual adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu produk dengan persentase keuntungan yang diinginkan.

Penetapan harga digunakan untuk memberikan nilai pada suatu produk (barang atau jasa) yang akan dipasarkan guna memperoleh keuntungan atau penghasilan dari produk tersebut agar suatu usaha atau produksi yang dijalankan bisa terus berlanjut. Erwin Budiyanto David (2022), menyatakan bahwa harga yang sesuai antara konsumen dan produsen diperlukan guna mencapai kesepakatan dan keuntungan masing-masing.

Metode penetapan harga adalah suatu cara yang digunakan dalam menetapkan suatu harga pada sebuah produk yang dihasilkan. Motode yang dapat digunakan dalam penetapan harga menurut Lilian Yulia Abadai (2016), yaitu:

1. Cost Based Pricing dan Mark Up Pricing (penetapan harga berdasarkan biaya)
2. Value Based Pricing (penetapan harga berdasarkan nilai)
3. Competitive Based Pricing (penetapan harga berbasis persaingan).

1. Tujuan Penetapan Harga

Dalam penetapan harga tentunya memiliki tujuan agar produk yang dihasilkan dapat memperoleh keuntungan sehingga usaha yang dijalankan dapat terus berjalan. Produk yang dipasarkan diharapkan mampu menarik minat konsumen sehingga dapat habis terjual dan memberikan kepuasan bagi kedua pihak yatu antara produsen dengan konsumen. Menurut Philip Kotler (1997) dalam Heri Narko (2016), tujuan utama penetapan harga jual yaitu:

a) Kelangsungan hidup (survival), yaitu karena adanya perubahan selera konsumen serta tingginya persaingan mengakibatkan produsen harus menetapkan harga yang lebih kecil disbanding harga sebelumnya guna menjaga permintaan serta untuk mempertahankan kelangsungan hidup.
b) Memaksimumkan laba (*maximum current profit*), yaitu memperkirakan permintaan dan biaya yang dikeluarkan dikaitkan dengan harga yang akan mendatangkan keuntungan.

c) Memaksimumkan pendapatan (*maximum current revenue*), yaitu penetapan harga dengan tujuan pendapatan dan penjualan produk yang dihasilkan tetap maksimal.
d) Memaksimumkan pertumbuhan penjualan (*maximum sales growth*), yaitu memaksimalkan penjualan pada volume penjualan dimana jika volume penjualan semakin tinggi maka dapat menekan biaya per unit produk.
e) *Skimming* pasar (*maximum quality leadership*), yaitu setiap harga yang ditetapkan akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda pada tujuan pemasarannya.

2. Faktor-faktor Penetapan Harga

Menjalankan sebuah usaha tentunya tidak dapat terlepas dari yang namanya permasalahan harga karena harga memiliki peranan penting pada kesepakatan jual beli antara produsen dengan konsumen. Harga yang ditetapkan dapat memperlihatkan kualitas dari suatu produk yang dihasilkan. Ada beberapa factor yang mempengaruhi dalam menetapkan harga pada produk yang dihasilkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga menurut Harry (2017) dalam Indra Aldahlia Nur (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga yaitu:

a) Elastisitas harga permintaan
b) Faktor persaingan
c) Faktor biaya
d) Faktor lini produk
e) Faktor pertimbangan lainnya seperti lingkungan politik dan hukum serta lingkungan internasional.

Dalam penetapan harga jual ternak kerbau khususnya ternak kerbau yang dipasarkan di pasar hewan bolu Toraja Utara, ada beberapa faktor yang menjadi dasar dalam penetapan harga seperti:

a) Modal

Modal adalah total biaya yang dikeluarkan seseorang atau perusahan dalam suatu kegiatan proses produksi. Modal juga merupakan salah satu faktor dalam menetapkan sebuah harga karena jika harga yang ditetapkan

pada sebuah produk yang dihasilkan tidak mampu menutupi modal yang dikeluarkan dalam proses produksi maka usaha tersebut tidak dapat beroperasi dengan baik dan akan mengalami kerugian, begitu juga dalam menetapkan harga jual ternak kerbau yang tentunya modal yang dikeluarkan akan diperhitungkan dalam penjualan. Baik itu modal selama kegiatan pemeliharaan maupun modal yang dikeluarkan pada saat membeli ternak kerbau dari pedagang yang lain. Erwin Budiyanto David (2022), menyatakan bahwa "penentuan harga jual suatu benda umumnya dilihat dari biaya produksi dalam pembuatan benda tersebut".

b) Jenis

Jenis ternak kerbau berpengaruh dalam penetapan harga jual ternak kerbau. kerbau dengan jenis kerbau jantan memiliki harga yang mahal dibanding dengan kerbau betina.

c) Ukuran/Bentuk Tubuh Ternak Kerbau

Ukuran atau bentuk tubuh ternak kerbau berpengaruh dalam penetapan harga jual ternak. Kerbau yang memiliki bentuk tubuh yang bagus tentu akan berbeda harga dengan ternak lainnya.

d) Pusaran Bulu

Pusaran bulu yaitu letak tumbuhnya bulu yang memiliki warna berbeda dengan bulu yang dominan dibadan ternak kerbau. Menurut Irene Fransiska Pasino (2017), meskipun seluruh kriteria yang diinginkan sudah ada pada kerbau, namun posisi pusar merupakan kunci dari penentu layak tidaknya kerbau tersebut dipergunakan dalam pesta adat. Pusaran bulu ini merupakan salah satu faktor penentu dalam menetapkan harga jual seekor kerbau.

e) Corak

Pada umumnya kerbau memiliki bulu yang berwarna hitam atau kelabu kehitaman, namun ada juga yang memiliki warna lain seperti yang dimiliki oleh ternak kerbau yang di pasarkan di pasar Bolu Toraja Utara. Corak pada kerbau yang akan dipasarkan ini merupakan salah satu penentu dari harga yang akan ditetapkan.

f) Ukuran dan Bentuk Tanduk

Tanduk kerbau merupakan salah satu hal yang menentukan nilai dari seekor kerbau. Irene Fransiska Pasino (2017) menyatakan bahwa "tanduk kerbau menjadi alat dekoratif yang bermakna dalam masyarakat". Semakin bagus ukuran dan bentuk tanduk akan mempengaruhi harga dari ternak kerbau.

Masyarakat Toraja mengukur tanduk kerbau dengan menggunakan salah satu anggota tubuh yaitu tangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Irene Fransiska Pasino (2017), yang mengatakan bahwa anggota badan (tangan) digunakan orang Toraja sebagai alat ukur, yang dimana tolak ukurnya seperti berikut:

a) *Sang lampa taruno,* sama dengan panjang ruas ujung jari tengah orang dewasa.
b) *Duang lampa taruno,* sama dengan panjang dua ruas jari tengah orang dewasa.
c) *Sang rakka`,* sama dengan panjang setengah telapak tangan orang dewasa.
d) *Limbong pala`,* sama dengan panjang setengah telapak tangan orang dewasa.
e) *Sangkumabe`,* sama dengan panjang telapak tangan orang dewasa.
f) *Sang lengo,* sama dengan panjang ujung jari hingga pergelangan tangan orang dewasa.
g) *Sang pala`,* sama dengan panjang pergelangan tangan ditambah empat jari.
h) *Sang busukan ponto,* sama dengan panjang pergelangan tangan ditambah setengah lengan tangan orang dewasa.
i) *Alla` tarin,* sama dengan panjang hingga diatas siku.
j) *Inanna,* ukurannya melewati siku orang dewasa.

Selain ukuran tanduk, bentuk tanduk juga mempunyai peranan penting sehingga dalam menentukan bentuk tanduk ada penilaian yang digunakan

masyarakat toraja. Menurut Irene Fransiska Pasino (2017), masyarakat Toraja menilai bentuk tanduk kerbau sebagai berikut:

a) *Tanduk tarangga,* yaitu tanduk yang mengarah keluar dan membentuk setengah lingkaran.
b) *Tanduk pampang,* yaitu tanduk yang mengarah keluar melebar dan cenderung Panjang.
c) *Tanduk sikki,* yaitu tanduk yang mengarah keluar dan membentuk setengah lingkaran namun cenderung merapat bahkan ujungnya hampir bertemu.
d) *Tanduk sokko,* yaitu tanduk yang mengarah ke bawah dan hampir bertemu dibawah leher.
e) *Tanduk tekken langi`,* yaitu tanduk yang arahnya berlawanan.

g) Warna Mata

Warna mata pada ternak kerbau merupakan salah satu penentu dalam menetapkan harga yang dimana bila memiliki mata berwarna putih (gara`) maka harga yang ditetapkan pun akan berbeda dengan ternak kerbau yang lain.

h) Kondisi Ekor

Ekor merupakan salah satu bagian tubuh pada ternak kerbau yang juga merupakan salah satu penentu dalam penetapan harga jual. Menurut Payangan (2004) dalam jurnal Martha B. Rombe (2010), masyarakat Toraja melihat kondisi ekor kerbau yang bernilai social ekonomi tinggi dari panjangnya yang mana harus melewati lututnya, bersih, gemuk dan ujung ekor memiliki cukup banyak bulu.

2.2. Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan guna melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

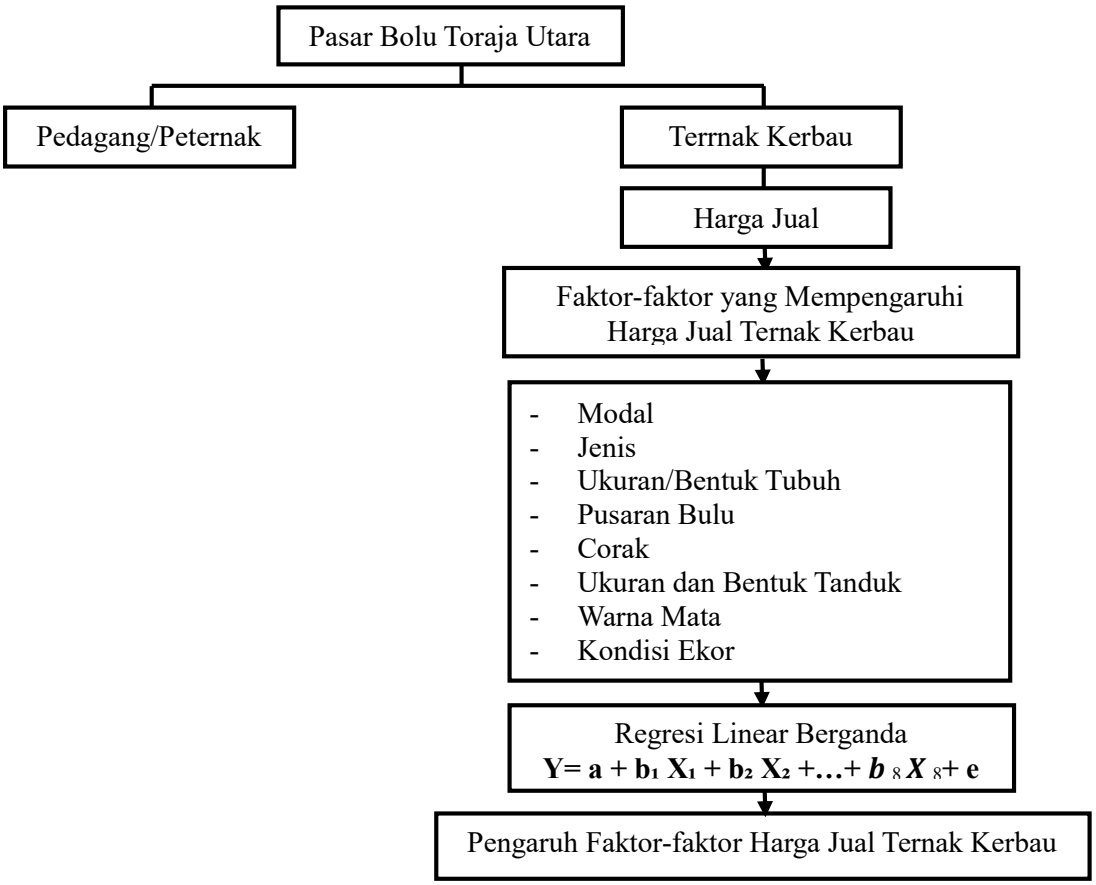
No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1.	Ikrar Mohammad Saleh dan Aslina Asnawi, (2014). Identifikasi Karakteristik Kerbau Belang Yang Menentukan Harga Jual Tertinggi Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara	Mengetahui karakteristik *Tedong Bonga* yang menentukan harga jualnya dipasar hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara	Karakteristik motif belang yang menentukan harga jual tertinggi kerbau Belang di pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara
2.	Irene Fransiska Pasino, (2017). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Kerbau Non Lokal Untuk Upacar Adat Di Pasar Hewan Bolu	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian kerbau non lokal untuk upacara adat di pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara	Faktor yang paling berpengaru dalam keputusan pembelian kerbau non lokal untuk upacara adat di pasar Hewan Bolu Toraja Utara yaitu Karakteristik
3.	Martha B. Rombe, (2010). Nilai-Nilai Sosial-Ekonomi Kerbau Pendatang Di Lingkungan Masyarakat Toraja	Mengetahui nilai-nilai sosial-ekonomi kerbau pendatang di dalam lingkungan masyarakat Toraja.	Setiap ekor kerbau tanpa terkecuali, memiliki persyaratan yang harus disepakati. Terutama untuk kerbau pendatang, masingmasing mempunyai nilai dan harga berbeda tergantung pada: kondisi fisik, warna kulit, bentuk tanduk, bulu serta kondisi ekor dalam hubungannya dengan pengaruh status social masyarakat Toraja.

4.	Busrayana, dkk, (2016). Identifikasi Karakteristik Ternak Dalam Penentuan Harga Jual Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.	Mengidentifikasi karakteristik dan harga jual ternak serta karakteristik ternak kerbau yang menentukan harga jual di Desa Sumbang Kecamatan Cyrio Kabupaten Enrekang.	Karakteristik ternak kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu tanduk, letak pusaran bulu, warna kulit, warna bulu dan kondisi fisik.

Sumber: Data Sekunder

2.3. Kerangka Konseptual

Pasar Bolu Toraja Utara merupakan salah satu pasar yang tergolong dalam kategori pasar besar, memiliki beragam produk yang diperjual belikan oleh produsen atau pedagang. Salah satu hasil produksi yang diperjual belikan oleh pedagang dalam pasar ini adalah ternak kerbau. Ternak kerbau tersebut dipasarkan terdiri dari berbagai macam jenis dan dijual dengan harga yang beragam. Keberagaman harga yang ditetapkan oleh pedagang terhadap harga jual ternak kerbau tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya modal yang dikeluarkan, jenis, ukuran/bentuk tubuh, pusaran bulu, corak, ukuran dan bentuk tanduk, warna mata dan kondisi ekor. Faktor-faktor inilah yang kemudian akan diolah menjadi data dan akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dalam menetapkan harga jual ternak kerbau. Kerangkah konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. 6 Kerangka Konseptual